

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah memiliki peran yang penting dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan dalam sektor pendidikan pemerintah mengalokasikan 20 % dari APBN untuk mensukseskan pendidikan Nasional dan membangun SDM yang berkualitas. Adapun berbagai inovasi dan program pendidikan yang telah dilaksanakan antara lain : (1) penyempurnaan kurikulum, (2) pengadaan buku ajar dan buku referensi melalui berbagai pelatihan, (3) meningkatkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, (4) peningkatan manajemen pendidikan, dan (5) pengadaan berbagai fasilitas pendidikan lainnya (Depdiknas, 2003).

Meskipun telah dilakukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum meningkat secara signifikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia

pendidikan di Indonesia adalah masalah tentang lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada siswa menghapalkan informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, yang terjadi adalah mereka pintar secara teoritis, namun mereka miskin aplikasi (Wanda, 2012).

Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, serta berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki (Depdiknas, 2004).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan prasyarat yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan (Tarigan, 2003). Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari simbol-simbol yang tercetak. Oleh karena yang dibaca itu simbol-simbol maka makna atau

informasi yang diperoleh adalah abstrak. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan sebagai berfikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan.

Menurut Waluyo (1987) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Salah satu cara mengapresiasi karya sastra puisi adalah dengan membacanya. Dengan membaca puisi kita dapat memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Lajing 2 Kec. Arosbaya pada tanggal 09 September 2017 terdapat beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam pembelajaran puisi. Hal ini terlihat saat siswa membaca puisi di depan kelas. Siswa tampak tidak menghayati puisi yang sedang dibaca dan terkesan malu saat membaca puisi di depan kelas. Intonasi yang dibacakan terkesan datar dan ekspresi yang ditunjukkan tidak sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. *Kedua*, guru hanya menerapkan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kegiatan apresiasi puisi yang biasanya berupa pembacaan puisi dan pemaknaan unsur intrinsiknya bisa menjadikan siswa kurang gairah dan menjemukan. Efeknya, siswa akan diam saja mendengarkan puisi, kemudian sambil menekuk kepalanya di atas meja karena disebabkan pertunjukan yang kurang gairah. Apalagi, jika pembacaan puisi itu dilakukan secara individu.

Siswa maju ke depan kelas secara bergiliran, ini malah menjadikan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 September 2017 guru dapat menerapkan pembelajaran musikalisasi puisi pada materi membaca puisi. Musikalisasi puisi merupakan upaya menggabungkan seni baca puisi dan seni musik. Pembelajaran musikalisasi puisi menjadi alternatif yang menyenangkan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Dengan musikalisasi puisi, apresiasi puisi yang asalnya berasa kering dan menjemukan dapat berubah menjadi pertunjukan yang menarik. Karena dari ketertarikan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Musikalisasi puisi diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran mengapresiasi sebuah puisi, karena biasanya siswa menyukai sebuah seni, di antaranya adalah seni musik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggy Giri Prawiyogi (2016) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Musikalisasi Puisi Terhadap Kemampuan Membacakan Puisi di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran musikalisasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prestasi membacakan puisi dari rata-rata hasil perolehan nilai pada kelas eksperimen 36,27 pada saat *pretest* menjadi 76,93 pada saat *posttest*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Suhendar (2012) dengan judul “Pembelajaran Musikalisasi Puisi dengan Metode Kontekstual pada Siswa IX SMP Perkappen Pangheotan Tahun Pelajaran

2011/2012”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar musikalisi puisi dengan menggunakan metode kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari perubahan rata-rata nilai *pretest* 49,38 terhadap nilai rata-rata *posttest* 60,28.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Analisis kemampuan membaca puisi melalui pembelajaran musikalisi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 2 Kec. Arosbaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran musikalisi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 02 Kec. Arosbaya ?
2. Bagaimana kemampuan membaca puisi melalui pembelajaran musikalisi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 2 Kec. Arosbaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran musikalisi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 2 Kec. Arosbaya.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca puisi melalui pembelajaran musikalisi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 2 Kec. Arosbaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam materi membaca puisi melalui pembelajaran musikalisasi puisi. manfaat penelitian dibagi menjadi dua kelompok:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kemampuan membaca puisi melalui pembelajaran musikalisasi puisi sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan keterampilannya dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengapresiasi karya sastra puisi.

3. Bagi sekolah

Sebagai acuan proses perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti berasumsi bahwa kemampuan membaca puisi sangat baik melalui pembelajaran musikalisasi puisi pada siswa kelas VI SDN Lajing 2.